



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI MI SUDIRMAN
KAWENGEN 01**

SKRIPSI

Oleh :

Vanny Verawati

NIM: 30902200225

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI MI SUDIRMAN**

KAWENGEN 01

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Vanny Verawati

NIM: 30902200225

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI MI SUDIRMAN
KAWENGEN 01**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Vanny Verawati

NIM : 30902200225

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 20 Januari 2026



Ns. Herry Susanto, MAN, Ph.D.
NUPTK. 1945763664130252

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI MI SUDIRMAN
KAWENGEN 01**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vanny Verawati

NIM : 30902200225

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An

NUPTK. 2250756657230163

Penguji II

Ns. Herry Susanto, MAN, Ph.D.

NUPTK. 1945763664130252

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan


Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NUPTK. 1154752653130093

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini, Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultang Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 20 Januari 2026

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092

Peneliti



METERAN
TEMPEL
422ANX247741584

Vanny Verawati
30902200225



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**
Skripsi, Desember 2025

ABSTRAK

Vanny Verawati

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa di Mi Sudirman Kawengen 01

Latar Belakang: Anak usia sekolah rentan memilih jajanan tidak aman karena cenderung mengutamakan tampilan dan rasa. Perilaku pemilihan makanan jajanan dipengaruhi faktor internal (pengetahuan, sikap) dan eksternal (uang saku, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3–6 di MI Sudirman Kawengen 01

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel total (*total sampling*) sebanyak 106 siswa kelas 3-6. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tervalidasi yang meliputi variabel pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* untuk analisis bivariat dan regresi logistik untuk analisis multivariat dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil: Mayoritas siswa berusia 10 tahun (30,2%), berjenis kelamin laki-laki (50,9%), sebagian besar berada pada kelas 5. Pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), dan kebiasaan sarapan ($p=0,001$) berhubungan signifikan dengan perilaku pemilihan jajanan. Uang saku ($p=0,068$) dan kebiasaan membawa bekal ($p=0,593$) tidak berhubungan signifikan. Analisis multivariat menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh dominan.

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan. Diperlukan edukasi gizi, kebijakan kantin sehat, dan dukungan orang tua untuk meningkatkan perilaku pemilihan jajanan aman.

Kata Kunci: Perilaku pemilihan makanan jajanan, pengetahuan, sikap, kebiasaan sarapan, anak sekolah dasar

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Skripsi, Desember 2025

ABSTRACT

Vanny Verawati

**Factors Associated with Snack Food Selection Behavior Among Students at
MI Sudirman Kawengen 01**

Background: School-age children are vulnerable to choosing unsafe snacks because they tend to prioritize appearance and taste. Snack food selection behavior is influenced by internal factors (knowledge, attitude) and external factors (pocket money, the habit of bringing lunch, and breakfast habits).

Objective: This study aimed to determine factors associated with snack food selection behavior among students in grades 3–6 at MI Sudirman Kawengen 01.

Methods: This study employed a cross-sectional design with a total sampling technique involving 106 students from grades 3–6. Data were collected using validated questionnaires covering variables of knowledge, attitude, pocket money, the habit of bringing lunch, and breakfast habits. Data analysis utilized the Chi-square test for bivariate analysis and logistic regression for multivariate analysis with a significance level of $p < 0.05$.

Results: Most students were 10 years old (30.2%), male (50.9%). Knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.001$), and breakfast habits ($p=0.001$) were significantly associated with snack selection behavior. Pocket money ($p=0.068$) and the habit of bringing lunch ($p=0.593$) showed no significant association. Multivariate analysis indicated that no variable had a dominant influence.

Conclusion: Knowledge, attitude, and breakfast habits are associated with snack food selection behavior. Nutrition education, healthy canteen policies, and parental support are needed to improve safe snack selection behavior among students.

Keywords: *snack selection behavior, knowledge, attitude, breakfast habits, elementary school children*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr;wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa di MI Sudriman Kawengen 01”** ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr.H.Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistiyarningsih M.Kep., Sp.KMB selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns.Herry Susanto, MAN, Ph.D selaku pembimbing I dan penguji II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan nasihat yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku penguji I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak, Mamah dan seluruh keluarga tercinta penulis, yang selalu memberi doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis, Wacana Squad, Teletubeat, dan Umpah-Umpah yang memberikan semangat, motivasi, masukan, dukungan, serta doa dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Semoga dengan skripsi ini dapat membantu memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

Semarang, 5 Desember 2025

Vanny Verawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Anak Sekolah Dasar.....	8
2. Konsep Makanan Jajanan.....	10
3. Perilaku Pemilihan Makanan jajanan.....	18
4. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemilihan makanan jajanan.....	19
A. Kerangka Teori.....	24
B. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Kerangka Konsep	26
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Jenis dan Desain Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Desain Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
3. Teknik Sampling	28
E. Tempat dan waktu Penelitian	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu	28
F. Definisi Operasional.....	28
G. Instrumen / Alat pengumpulan Data.....	30
1. Instrumen Data	30
2. Instrumen Penelitian.....	34
H. Prosedur Penelitian.....	36
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	36
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian / pengambilan data.....	37
I. Rencana Analisa Data.....	38
1. Pengumpulan Data	38
2. Analisis Data	40
J. Etika Penelitian	41
1. <i>Informed Consent</i> (Persetujuan yang Diberikan dengan Kesadaran Penuh).....	41
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	42
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan Data).....	42
4. <i>Beneficence</i> (Bermanfaat bagi Responden dan Masyarakat)	42
5. <i>Justice</i> (Keadilan dalam Perlakuan Responden)	42
6. <i>Non-Maleficence</i> (Tidak Merugikan Responden)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Analisis Univariat.....	44
1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden.....	44
2. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Penegtahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan (n=106)	44
B. Analisis Bivariat.....	45
C. Analisis Multivariat.....	47
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Pengantar Bab	49
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	49
1. Karaktersik Responden	49
2. Analisis Bivariat.....	53
3. Analisis Multivariat.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	60
D. Implikasi Keperawatan	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
1. Bagi Sekolah	62
2. Bagi Orang Tua	63
3. Bagi Siswa.....	63
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	24
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	26



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2.	Indikator Kuesioner Tingkat Pengetahuan Makanan Jajanan ...	31
Tabel 3.3.	Indikator Kuesioner Sikap terhadap makanan jajanan	32
Tabel 3.4.	Indikator Kuesioner Uang Saku	32
Tabel 3.5.	Indikator Kuesioner Kebiasaan membawa bekal	33
Tabel 3.6.	Indikator Kuesioner Kebiasaan Sarapan	33
Tabel 3.7.	Indikator Kuesioner Perilaku Pemilihan Jajanan	34
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=106).....	44
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 (n=106)	44
Tabel 4.3.	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 (n=106).....	46
Tabel 4.4.	Hasil Analisis multivariat regresi logistik	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Survey Pendahuluan	72
Lampiran 2.	Surat Permohonan Izin Penelitian	73
Lampiran 3.	Surat Hasil Uji Etik	74
Lampiran 4.	Surat Permohonan Menjadi Responden	75
Lampiran 5.	Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	76
Lampiran 6.	Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 7.	Hasil Output Data	82
Lampiran 8.	Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 9.	Catatan Hasil Konsultasi Bimbingan.....	90
Lampiran 10.	Daftar Riwayat Hidup.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada dalam rentang usia 7 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, pertumbuhan berlangsung dengan cepat sehingga anak memerlukan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung proses tumbuh kembangnya (Utami et al., 2023). Nutrisi yang cukup berperan penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Memasuki usia sekolah, anak mulai mengalami perubahan dalam pola dan selera makan, serta cenderung memilih sendiri makanannya. Pada tahap ini, banyak anak lebih menyukai jajanan daripada makanan yang disiapkan di rumah (Harahap et al., 2023).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang dijual di tempat umum dan telah diproses sebelumnya, baik di rumah maupun di lokasi penjualan. Makanan jajanan biasanya dijual dalam berbagai bentuk, warna, dan rasa yang menarik perhatian anak-anak. Membeli jajanan sudah menjadi kebiasaan umum bagi anak-anak di sekolah, tetapi anak-anak cenderung memilihnya berdasarkan tampilan dan rasa, tanpa memperhatikan kandungan gizinya (Fauziah et al., 2023)

Makanan jajanan dapat berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang memadai serta tidak terjamin dari segi kebersihan dan keamanannya. Hal tersebut memicu terjadinya kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan anak, bahkan bisa

meningkatkan resiko terjadinya stunting. Selain permasalahan gizi, konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat juga mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan seperti diare, tifus, radang usus buntu, kerusakan organ hati dan berbagai penyakit lain akibat kontaminasi bahan kimia (Fadhilah et al., 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Mutalazimah, pada tahun (2024), menyebutkan bahwa pada periode 2009-2014, sebagian besar Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan berasal dari pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang tercemar mikroba, dengan total 2.984 sampel terdeteksi. Selain itu, sekitar 45% jajanan tidak memenuhi standar keamanan pangan karena mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan rhodamin B. KLB keracunan makanan paling banyak terjadi di lingkungan sekolah, yaitu pada jenjang SD/MI (60%) dan SMP/MTs (40%). Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2021) menyebutkan 78,5% menunjukkan perilaku negatif atau jajan sembarangan. Dalam penelitian serupa oleh Yusnira pada tahun (2021) menyebutkan bahwa 53,1% berpengetahuan rendah, 57,9% memiliki sikap negatif, dan 56,2% menunjukkan perilaku buruk dalam memilih jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan menjadi korban, karena belum memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam memilih makanan jajanan .

Pemilihan makanan jajanan adalah perwujudan beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi pemilihan makanan oleh anak yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Adapun faktor eksternal dari perilaku

pemilihan makanan jajanan, adalah uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan. Pengetahuan merupakan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat (Januariana et al., 2024). Sikap adalah respons seseorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan, ditunjukkan melalui kebiasaan dalam memilih jajanan yang aman dan sehat (Arifudin & Musrifah, 2021). Perilaku terbentuk dari pengetahuan dan sikap terhadap makanan jajanan. Perilaku dalam pemilihan makanan jajanan merupakan bentuk tindakan nyata yang dapat diamati, ketika anak memilih, membeli dan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah (Lindayanti & Mahmudiono, 2025).

Adapun faktor eksternal dari perilaku pemilihan makanan jajanan, adalah uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan.. Semakin tinggi uang saku yang mereka miliki, semakin besar pula peluang untuk membeli makanan jajanan (Lestari & Afifah, 2024). Siswa yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah cenderung akan lebih banyak membeli makanan jajanan (Tukiman et al., 2023). Kebiasaan Sarapan adalah kegiatan rutin anak dalam mengonsumsi makanan atau minuman di pagi hari, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung aktivitas belajar. Apabila kebiasaan ini terlewatkan anak memiliki kecenderungan untuk menggantinya dengan membeli makanan jajanan (Ramadhaniyasari & Sulandjari, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di MI Sudirman Kawengen 01 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa dan siswi masih jajan sembarangan tanpa pengawasan dari orang tua dan wali murid. Pada saat melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah,

Peneliti mengamati adanya kantin sekolah serta pedagang yang menjual berbagai jenis jajanan di sekitar area sekolah. Saat jam istirahat maupun kelas kosong (*free class*), sebagian besar siswa tampak membeli jajanan, seperti makanan ringan, minuman berwarna mencolok, dan camilan dalam kemasan. Hanya sebagian kecil siswa yang membawa bekal dari rumah. Dari pengamatan tersebut, tampak bahwa pemilihan makanan jajanan di kalangan siswa masih perlu perhatian khusus dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan refleksi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Tukiman et al. (2023) telah meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan siswa SDN 101774 Desa Sampali, yang meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan membawa bekal, uang saku, dan teman sebaya. Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan faktor kebiasaan sarapan pagi sebagai salah satu faktor yang juga dapat berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan. Kebiasaan sarapan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan energi dan nutrisi anak sekolah, sehingga dapat memengaruhi konsentrasi belajar serta mengurangi kecenderungan untuk membeli makanan jajanan. Oleh karena itu, penelitian untuk melengkapi “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan siswa di MI Sudirman Kawengen 01”.

B. Rumusan Masalah

Perilaku pemilihan makanan jajanan siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap asupan gizi dan kesehatan anak. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, pengetahuan, sikap,

dan faktor eksternal kebiasaan membawa bekal, uang saku, dan kebiasaan sarapan. Penelitian sebelumnya telah meneliti sebagian faktor tersebut, tetapi belum memasukkan kebiasaan sarapan pagi. Padahal, sarapan pagi penting untuk mendukung energi anak dan mengurangi kecenderungan membeli jajanan tidak sehat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan siswa di MI Kawengen 01.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.
- c. Mengidentifikasi hubungan sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.
- d. Mengidentifikasi hubungan uang saku dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01

- e. Mengidentifikasi hubungan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.
- f. Mengidentifikasi hubungan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01.

D. Manfaat Penelitian

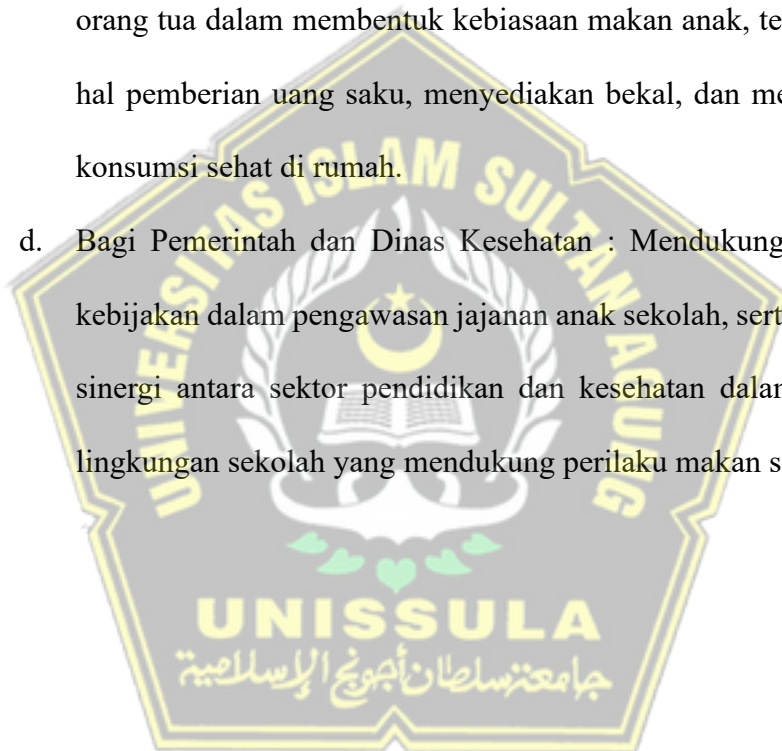
1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan perilaku gizi anak usia sekolah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang perilaku pemilihan makanan jajanan, baik dari perspektif yang sama maupun pendekatan yang berbeda, seperti aspek sosial budaya atau psikologi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan : Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang program edukasi gizi dan promosi perilaku makanan jajanan sehat bagi siswa, termasuk kampanye memilih makanan jajanan sehat dan pembiasaan membawa bekal dari rumah.

- b. Bagi Guru dan Sekolah : Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan siswa, sehingga sekolah dapat menyusun kebijakan kantin sehat, mengadakan penyuluhan gizi, atau membatasi penjualan makanan yang tidak sehat.
- c. Bagi Orang Tua : Menjadi sumber informasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan makan anak, termasuk dalam hal pemberian uang saku, menyediakan bekal, dan memberi contoh konsumsi sehat di rumah.
- d. Bagi Pemerintah dan Dinas Kesehatan : Mendukung pengambilan kebijakan dalam pengawasan jajanan anak sekolah, serta memperkuat sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam membentuk lingkungan sekolah yang mendukung perilaku makan sehat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar atau middle childhood adalah anak yang berusia 6 -12 tahun. Ketika anak berusia sekitar 6 tahun, mereka memulai pengalaman sekolah formal untuk pertama kalinya. Dengan begitu, anak-anak memasuki dunia baru yang memperkenalkan mereka pada lingkungan dan suasana yang baru (Yani & Reynaldi, 2022). Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek antara lain fisik, motorik, kepribadian, sosial, emosi, kognitif, bahasa dan moral keagamaan (Anisah et al., 2021). Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas di sekolah, misalnya mengerjakan PR, mematuhi aturan di kelas, serta menjalin hubungan dengan teman-teman sebayanya (Handayani et al., 2024).

Menurut Widiyani et al. (2024) Anak usia sekolah dasar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, dengan karakteristik yang berbeda. Anak pada kelas rendah usia 6-8 tahun (kelas 1,2,3) memiliki sifat diantaranya:

- a) Minat tinggi terhadap hal-hal dramatis;
- b) Senang berimajinasi dan meniru;
- c) Tertarik pada lingkungan alam;
- d) Gemar mendengarkan cerita;

- e) Memiliki sifat berani;
- f) Senang mendapatkan pujian.

Sedangkan anak pada kelas tinggi usia 9-12 tahun (kelas 4,5,6) memiliki sifat diantaranya:

- a) Kurang tertarik pada hal-hal dramatis;
- b) Lebih menyukai interaksi sosial;
- c) Menikmati cerita-cerita yang berkaitan dengan lingkungan sosial;
- d) Bersifat berani, namun mulai menggunakan logika dalam perilaku mereka.

Selain karakteristik di atas, ada karakteristik yang sangat melekat pada anak-anak yaitu mengonsumsi makanan jajanan. Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang baik sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan nutrisi yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Devriany, 2021). Pada umumnya, anak-anak usia sekolah menyukai makanan jajanan karena harganya yang relatif terjangkau, mudah didapatkan, serta sesuai dengan selera mereka. Namun, sebagian besar anak-anak mengonsumsi makanan jajanan tanpa memperhatikan aspek kebersihan dan kandungan gizi yang terdapat di dalam makanan jajanan tersebut (Fauziah et al., 2023).

2. Konsep Makanan Jajanan

a. Definisi Makanan Jajanan

Makanan jajanan menurut *Food and Agricultural Organization* (FAO) adalah jenis makanan atau minuman yang dijual di pinggir jalan, tempat umum, atau lokasi lainnya, yang telah dipersiapkan atau dimasak sebelumnya, baik di tempat produksi, di rumah, maupun di lokasi penjualan (FAO, 2019).

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/VII/2003, makanan jajanan diartikan sebagai makanan dan minuman yang diolah oleh pedagang di tempat penjualan, atau disajikan dalam bentuk siap santap untuk diperjualbelikan kepada masyarakat umum, di luar hidangan yang disediakan oleh jasa boga, rumah makan, restoran, dan hotel (Fadhilah et al., 2024).

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan makanan atau minuman yang dijual di lingkungan sekolah dan dikonsumsi secara rutin oleh siswa. Mengingat tingginya aktivitas fisik pada anak, pemilihan makanan jajanan perlu mendapat perhatian khusus. Konsumsi jajanan yang tepat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap asupan energi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan anak (Astuty et al., 2024).

b. Jenis-jenis makanan jajanan

Makanan jajanan memiliki peran penting sebagai sumber gizi tambahan bagi anak sekolah, yaitu untuk membantu menjaga kadar

gula darah agar mereka tetap fokus belajar, dan mendukung aktifitas fisik mereka. Menurut (BPOM, 2021) makanan jajanan dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Makanan utama atau Sepinggan

Makanan utama atau Sepinggan ini sering disebut juga dengan “jajanan berat”, karena dapat memberikan rasa kenyang. Contoh makanannya antara lain mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong yang diisi sayuran atau daging, dan lainnya.

2) Camilan atau *Snack*

Camilan atau *snack* merupakan jenis makanan yang biasanya dikonsumsi di luar jam makan utama. Camilan ini dibedakan menjadi dua jenis: camilan basah dan camilan kering. Contoh camilan basah misalnya gorengan, lempeng, kue lapis, donat, dan jelly. Sedangkan, camilan kering meliputi popcorn, keripik, biskuit, kue kering, dan permen.

3) Minuman

Minuman ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas dan minuman dalam kemasan. Contoh minuman dalam gelas misalnya air putih, es teh manis, es jeruk, serta berbagai minuman campuran seperti es cendol, es campur, es buah, es doger, jus buah, dan es krim. Sedangkan minuman dalam

kemasan contohnya adalah minuman ringan seperti, soda, teh, sari buah, susu, dan youghurt.

4) Jajanan Buah

Buah yang biasa dijadikan jajanan anak sekolah bisa berupa buah utuh atau buah yang sudah dikupas dan dipotong. Contoh buah utuh misalnya buah manggis dan jeruk. Sedangkan, buah yang sudah dipotong contohnya pepaya, nanas, melon, semangka, dan lainnya.

c. Bahayanya jajanan tidak aman

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat bahaya yang ada dalam makanan jajanan, jika dikonsumsi bisa berdampak negatif terhadap kesehatan manusia. Bahaya-bahaya ini muncul melalui berbagai sumber yaitu pekerja, makanan itu sendiri, peralatan yang digunakan, proses pembersihan, serta dari benda asing seperti rambut, kuku, perhiasan, serangga mati, kerikil, ranting, pecahan kaca atau plastik, dan potongan kaleng yang dapat menimbulkan cedera secara fisik. Selain itu, benda asing tersebut juga dapat membawa mikroorganisme berbahaya ke dalam pangan dan memicu terjadinya keracunan makanan. Menurut BPOM 2022), terdapat tiga kelompok bahaya yang terkandung dalam makanan jajanan, yaitu:

1) Bahaya Fisik

Bahaya Fisik terjadi ketika makanan jajanan dijajakan di area terbuka tanpa tanpa penyimpanan yang tertutup, penjual menggunakan perhiasan di tangan, atau ketika penjual tidak berhati-hati dalam menangani makanan dan bahan pangan.

2) Bahaya Kimia

Bahaya kimia terjadi akibat penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) secara berlebihan. BTP ditambahkan untuk memperbaiki rasa, warna, aroma, dan keawetan. Risiko dari bahan kimia biasanya bersifat jangka panjang. Selain itu, bahankimia bisa masuk ke dalam makanan dari cemaran pertisida, cat, minyak, bahan kimia dari kemasan, logam berat memalui air tercemar dan asap kendaraan.

3) Bahaya Mikrobiologi

Bahaya Mikrobilogis dalam makanan jajanan disebabkan oleh mikroorganisme atau hewan kecil yang mencemari makanan. Dibandingkan dengan kontaminan kimia atau fisik, mikroba ebih sering memicu keracunan pangan. Meski ada mikroba yang bermanfaat seperti pada yoghurt dan tempe, banyak juga yang berbahaya karena menyebabkan infeksi atau menghasilkan racun. Penyebabnya antara lain bakteri, virus, kapang, dan parasit.

Menurut Berliana (2021) serta Novelasari dan Neni, (2022).Ada beberapa jenis bahan tambahan makanan yang berbahaya pada makanan jajanan apabila dikonsumsi dapat

menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Bahan tambahan makanan tersebut adalah pengawet, pemanis dan pewarna buatan.

Berikut Jenis-jenisnya :

- 1) Boraks : Senyawa kimia yang dipakai untuk bahan antiseptik dan anti jamur, misalnya dalam pengolahan kayu, detergen, dan produk pembersih. Penggunaan dalam makanan jajanan sangat dilarang karena berdampak buruk pada kesehatan, seperti kerusakan ginjal dan hati. Boraks biasanya digunakan dalam pembuatan bakso atau cilok agar membuat makanan awet, kenyal dan juga tidak basah.
- 2) Formalin : Alasan pemakaian formalin dalam makanan adalah untuk pengawetan makanan agar tidak cepat basi dan bertahan lama. Jika formalin dikonsumsi dengan dosis besar maka, dapat menimbulkan iritasi lambung, keracunan, hingga kematian sel-sel tubuh dan sistem syaraf. Selain itu, formalin bersifat karsinogenik, yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker dan mengganggu jaringan tubuh.
- 3) Sakarin : Sakarin memiliki tingkat kemanisan 200-700 kali lebih manis dibandingkan gula tebu. Biasanya digunakan dalam minuman ringan (*Soft drink*), selai, permen, dan jajanan pasar.

- 4) Siklambat : Siklambat memiliki tingkat kemanisan 30 kali lebih manis daripada gula tebu. Umumnya digunakan pada sirup, dan makanan kaleng.
 - 5) Rhodamin B: Pewarna sintetis yang biasanya digunakan untuk pewarna tekstil. Zat ini bisa memicu iritasi pada saluran pernafasan, iritasi pada kulit dan mata, iritasi sistem pencernaan, keracunan, gangguan pada hati dan berpotensi menyebabkan kanker.
 - 6) Tartrazine : Tartazine disebut juga E102 atau FD&C Yellow 5, adalah pewarna sintetis berwarna kuning lemon yang sering dipakai dalam makanan dan minuman karena sifatnya yang mudah larut dalam air.
- d. Dampak mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak aman
- Mengkonsumsi makanan yang tidak aman dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut (Novelasari & Neni, 2022) ada 4 dampak yang dapat timbul, yaitu :
- 1) Keracunan Makanan

Keracunan makanan adalah kondisi infeksi akut pada sistem pencernaan yang terjadi setelah mengkonsumsi makanan yang mengandung zat berbahaya. Kondisi ini disebabkan oleh konsumsi zat beracun, seperti racun yang terdapat pada jamur beracun, atau makanan yang telah terkontaminasi bahan kimia.

2) Diare

Penyebab utama diare pada anak biasanya berkaitan dengan makanan yang mereka konsumsi. Terutama pada anak usia sekolah, anak-anak sering membeli makanan jajanan di lingkungan sekolah yang sering dijual secara terbuka. Makanan yang dijajakan seperti itu rentan terpapar debu, polusi, dan binatang seperti lalat yang dapat mencemari makanan jajanan tersebut.

3) Tifus

Kebiasaan konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak terjaga kebersihannya menjadi faktor utama anak-anak mudah terserang tifus. Penyakit tifus ini disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* yang ditularkan melalui makanan yang sudah tercemar.

4) Kanker

Pemakaian bahan kimia berbahaya yang melebihi batas aman dalam jajanan anak sekolah merupakan faktor utama yang dapat memicu penyakit kanker. Bahan kimia seperti, pengawet, pewarna, dan pemanis buatan memiliki sifat karsinogenik, artinya dapat mengendap dalam tubuh dan merusak zat dengan mengubah DNA di dalam sel-sel tubuh.

e. Makanan Jajanan yang Aman

Makanan jajanan yang aman adalah makanan yang bebas dari risiko bahaya keamanan pangan, baik berupa kontaminasi fisik, kimia, maupun mikrobiologis yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Makanan yang aman harus memenuhi standar kebersihan dan sanitasi pada semua tahap pengolahan, mulai dari persiapan, pembuatan, hingga penyajian, dengan tujuan mencegah penyakit infeksi atau gangguan kesehatan (Kemenkes, 2023).

1) Syarat Makanan Jajanan Aman

- a) Tidak mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang berlebihan.
- b) Tidak menggunakan MSG dalam jumlah berlebihan
- c) Tidak mengandung bahan pengawet, pemanis, dan pewarna yang berbahaya.
- d) Memiliki komposisi gizi yang seimbang

2) Cara Memilih Makanan Jajanan Aman

- a) Sebaiknya membawa bekal makanan sendiri dari rumah agar kualitas makanan yang dikonsumsi bisa lebih terjamin.
- b) Pilihlah makanan jajanan yang kondisinya masih baik.
- c) Belilah makanan jajanan dari tempat yang bersih dan terjaga kebersohannya.
- d) Pilih makanan yang dikemas atau ditutup dengan baik.

- e) Hindari makanan jajanan yang memiliki warna mencolok atau beraroma tajam.
- f) Perhatikan kualitas gizi makanan jajanan yang dikonsumsi.
- g) Periksa label makanan untuk mengetahui nama produk, daftar bahan, tanggal kadaluarsa, dan informasi kandungan gizi.
- h) Untuk makanan jajanan basah, perhatikan kondisi fisik seperti bau dan warnanya.

3. Perilaku Pemilihan Makanan jajanan

Perilaku menurut Skinner (1938) dalam (Pakpahan et al., 2021), merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku timbul sebagai reaksi terhadap stimulus dari lingkungan. Melalui suatu respon, sehingga disebut juga sebagai teori "S-O-R" (*Stimulus-Organisme-Respon*). Berdasarkan teori tersebut, perilaku dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*) adalah respon yang belum terlihat atau tidak jelas bagi orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon yang sudah dapat diamati secara nyata oleh orang lain.

Berbagai teori perilaku yang diterima manusia melalui respon, salah satunya adalah Perilaku Pemilihan makanan jajanan. Perilaku dalam pemilihan makanan jajanan adalah tindakan nyata dan dapat diamati, ketika memilih, membeli, dan mengonsumsi makanan jajanan di

lingkungan sekolah. Perilaku ini terbentuk dari hasil pengetahuan dan sikap terhadap makanan jajanan (Lindayanti & Mahmudiono, 2025).

4. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemilihan makanan jajanan

Menurut Lawrence Green dan M. Kreuter (2005) dalam (Pakpahan et al., 2021) teorinya menyatakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yaitu:

a. Faktor Predisposisi (Faktor Internal)

Faktor predisposisi atau *predisposing factors*, adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Faktor predisposisi meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi dasar penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Tanpa adanya pengetahuan, seseorang akan kesulitan untuk merespons secara tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat, meliputi:

a) Tahu (*Know*)

Tahu merupakan kemampuan dasar untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, ditandai dengan

kemampuan menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan informasi dengan benar.

c) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata atau praktis, seperti menerapkan rumus statistik atau prinsip pemecahan masalah.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis berarti memecah materi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan menyusun bagian-bagian yang saling berhubungan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan menilai atau memberi justifikasi terhadap suatu materi berdasarkan kriteria tertentu.

Pengetahuan tentang makanan jajanan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dasar. Pengetahuan ini mencakup keterampilan anak dalam memahami makanan bergizi seimbang, kebersihan dan keamanan pangan, serta dampak penggunaan

bahan tambahan makanan pada makanan jajanan yang dikonsumsi(Rahman et al., 2022).

2) Sikap

Sikap adalah bentuk reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang belum secara langsung terlihat dalam tindakan nyata(Pakpahan et al., 2021). Sikap positif dalam pemilihan makanan jajanan dapat berpengaruh terhadap status kesehatan, karena seseorang cenderung akan menerima, merespons, atau menyukai makanan yang sehat dan bergizi(Lestari & Afifah, 2024). Sikap memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

a) Menerima (*Receiving*)

Merujuk pada kesediaan seseorang untuk memperhatikan atau menerima stimulus yang diberikan.

b) Merespons (*Responding*)

Menunjukkan sikap dengan memberi jawaban, melakukan tugas, atau menanggapi pertanyaan sebagai bentuk penerimaan ide tertentu.

c) Menghargai (*Valuing*)

Mencerminkan penghargaan terhadap suatu objek atau topik dengan mengajak orang lain berdiskusi atau mengambil tindakan

d) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Merupakan tingkat sikap tertinggi, yakni menerima tanggung jawab atau pilihan yang diambil meskipun ada tantangan atau resiko.

b. Faktor Pemungkin (Faktor Eksternal)

Faktor pemungkin atau *enabling factors* adalah faktor-faktor yang memfasilitasi terjadinya suatu perilaku tertentu atau memungkinkan motivasi yang dimiliki seseorang untuk direalisasikan (Pakpahan et al., 2021).

1) Uang saku

Uang saku adalah uang yang diberikan orang tua kepada anak untuk membeli kebutuhannya, seperti membeli makanan jajanan. Besar kecilnya uang saku yang diberikan kepada anak sekolah dapat memengaruhi seberapa sering mereka membeli jajanan di sekolah. Semakin tinggi uang saku yang mereka miliki, semakin besar pula peluang untuk membeli makanan jajanan. Hal ini berpotensi memicu konsumsi jajanan secara berlebihan, terutama jika pemilihan makanan jajanan yang tidak dilakukan dengan tepat (Tukiman et al., 2023).

2) Kebiasaan Membawa Bekal

Kebiasaan membawa bekal adalah kebiasaan siswa membawa makanan atau minuman dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah (Aisa et al., 2023). Namun, kebiasaan ini cenderung masih rendah di kalangan anak-anak. Banyak orang tua lebih

memilih memberikan uang saku kepada anak dibandingkan menyiapkan bekal makanan untuk mereka, Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan waktu orang tua untuk menyiapkan bekal bagi anak-anak mereka (Januariana et al., 2024).

3) Kebiasaan Sarapan

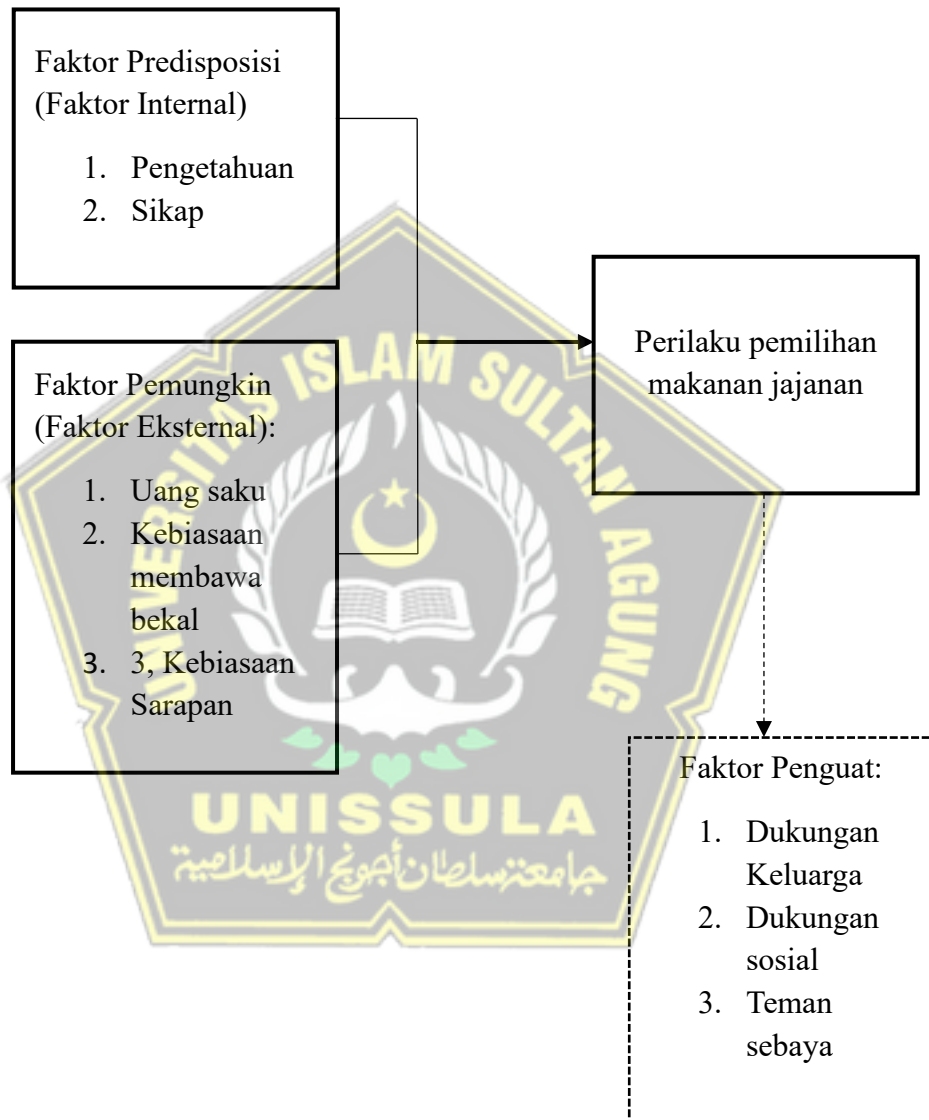
Sarapan merupakan kegiatan mengonsumsi makanan pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Sarapan sangatlah penting bagi anak-anak karena berfungsi untuk memelihara daya tahan tubuh, membantu agar lebih fokus belajar dan membantu memenuhi kebutuhan zat gizi. Namun kebiasaan ini masih sering terlewatkan dikarenakan, kesulitan bangun pagi hari, tidak ada waktu, orang tua yang tidak sempat menyiapkan sarapan. Dari faktor ini bisa menyebabkan anak lebih memilih membeli makanan jajanan di sekolah (Ramadhaniasari & Sulandjari, 2024).

c. Faktor Penguat

Faktor penguat atau *reinforcing factors* merupakan faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku tertentu. Faktor ini berperan sebagai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, yang dapat memberikan umpan balik positif serta dukungan sosial kepada individu. Faktor penguat mencakup otonomi, dukungan sosial, dukungan keluarga, pengaruh teman, kritik, dari rekan kerja atau lingkungan sekitar, serta saran dan umpan balik dari petugas kesehatan.

A. Kerangka Teori

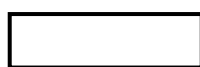
Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan suatu fenomena (Anggreni, 2022).



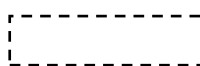
Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Lawrence Green dan M. Kreuter (2005) dalam (Pakpahan et al., 2021)

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

- : Diteliti
-----→ : Tidak diteliti

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun berdasarkan norma-norma yang relevan terhadap suatu fenomena atau permasalahan penelitian, dan akan dibuktikan melalui metode atau analisis statistik yang sesuai (Yam & Taufik, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
3. Terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
4. Terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
5. Terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
6. Ada pengaruh saah satu dari variabel pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, atau kebiasaan sarapan yang mempengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan penggambaran hubungan antara variabel-variabel yang disusun secara visual oleh peneliti setelah mempelajari berbagai teori yang relevan (Anggreni, 2022).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah individu atau objek yang memiliki perbedaan atau variasi antara satu dengan yang lain (Anggreni, 2022). Variabel penelitian ini terdiri dari, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi, Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan membawa bekal, dan Kebiasaan sarapan. Sedangkan variabel dependennya adalah Perilaku pemilihan makanan jananan.

C. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui metode ilmiah yang konkret, objektif, dapat diukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa di MI Sudirman Kawengen 01.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Cross-Sectional*. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara paparan atau faktor resiko (variabel independen) dengan akibat atau efek yang terjadi (variabel dependen). Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode yang sama sehingga semua variabel diamati secara serentak (Anggreni, 2022).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang menjadi fokus dalam penelitian, yang diamati atau dianalisis dalam kurun waktu terentu dan pada wilayah yang telah ditentukan (Wardhana, 2024). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 Kabupaten Semarang sebanyak 106 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang diteliti secara langsung untuk diambil kesimpulan (Anggreni, 2022). Penelitian ini mengambil sebanyak 106 siswa untuk dijadikan sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability* sampling yakni *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

E. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Sudirman Kawengen 01 Kabupaten Semarang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan proses dimana variabel dijelaskan secara rinci sehingga variabel tersebut spesifik dan dapat diukur. Definisi operasional terdiri dari penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur atau kategori, dan skala pengukuran (Lasmawanti et al., 2023).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen				

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan Makanan jajanan	Tingkat pemahaman anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang berkaitan dengan jenis makanan jajanan aman dan tidak aman.	Kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya (Chaisyah, 2019)	Pengetahuan baik (Skor: 11-15) Pengetahuan Cukup (Skor: 6-10) Pengetahuan Kurang (Skor: 0-5)	Ordinal
Sikap terhadap makanan jajanan	Tingkat tanggapan anak yang mencerminkan perasaan atau penilaiannya terhadap makanan jajanan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih makanan jajanan.	Kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya (Chaisyah, 2019)	Sikap positif (Skor 39-60) Sikap negatif (Skor 15-38)	Ordinal
Uang saku	Uang yang diberikan kepada anak-anak sekolah untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti membeli makanan jajanan dan minuman.	Kuesioner diambil dari peneliti sebelumnya (Chaisyah, 2019)	Tinggi (Jumlah uang saku dalam rupiah \geq 5000) Rendah (Jumlah uang saku dalam rupiah $<$ 5000)	Ordinal
Kebiasaan membawa bekal	Suatu tindakan membawa bekal makanan dari rumah yang dilakukan secara rutin.	Kuesioner diambil dari peneliti sebelumnya (Chaisyah, 2019)	Biasa membawa bekal, frekuensi \geq 3 kali/minggu Tidak biasa membawa bekal, frekuensi $<$ 3 kali/minggu	Ordinal
Kebiasaan sarapan	Suatu aktivitas mengonsumsi makanan pada pagi hari, secara rutin untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian.	Kuesioner diambil dari peneliti sebelumnya (Puspitasari, 2015a)	Selalu (12-15) Sering (9-11) Kadang-kadang (5-8)	Ordinal
Variabel Dependen				

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku pemilihan makananjajanan	Tindakan yang dilakukan anak untuk memilih makanan jajanan yang aman dan tidak aman untuk dikonsumsi setiap hari di lingkungan sekolah	Kuesioner diambil dari peneliti sebelumnya (Chaisyah, 2019)	Pemilihan makanan jajanan aman (Skor : 6-10) Pemilihan makanan jajanan tidak aman (Skor 0-5)	Ordinal

G. Instrumen / Alat pengumpulan Data

1. Instrumen Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka (Suhudi et al., 2024). Kuesioner penelitian ini terdiri dari, kuesioner pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan perilaku pemilihan makanan jajanan yang didapatkan dari peneliti sebelumnya yaitu, (Chaisyah, 2019). Sedangkan kuesioner kebiasaan sarapan didapatkan dari peneliti sebelumnya yaitu, (Jannah, 2023).

- a. Kuesioner karakteristik untuk mendapatkan data diri anak sekolah dasar yang berisi nama, usia, jenis kelamin, dan kelas responden.
- b. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang makanan jajanan yang aman. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang disusun dalam bentuk skala biner, yaitu pilihan jawaban benar dan salah. Apabila menjawab benar diberikan skor 1 dan apabila salah diberi skor 0. Skor total

pengetahuan diperoleh dari penjumlahan seluruh skor item. Skor maksimal adalah 15, dan nilai tersebut digunakan untuk mengkategorikan tingkat pengetahuan responden menjadi tiga tingkat sebagai berikut:

1. Skor 0-5 : Pengetahuan kurang
2. Skor 6-10 : Pengetahuan cukup
3. Skor 11-15 : Pengetahuan baik

Tabel 3.2. Indikator Kuesioner Tingkat Pengetahuan Makanan Jajanan

No	Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keamanan makanan jajanan	1,2,3,4,5,7		6 item
2.	Penggunaan bahan tambahan berbahaya	9,10	6	3 item
3.	Tanggal kadaluarsa makanan jajanan	8,13		2 item
4.	Dampak Konsumsi makanan jajanan tidak aman		12	1 item
5.	Perilaku higienis	11,15		2 item
6.	Cara memasak yang lebih sehat	14		1 item
Total		13	2	15 item

- c. Kuesioner Sikap untuk mengetahui kecenderungan sikap siswa dalam memilih dan mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah, dilihat dari aspek kebersihan, keamanan, kandungan zat berbahaya, dan kebiasaan membaca informasi pada kemasan. Sikap yang diukur mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang disusun dalam skala Likert 4 poin yaitu: Sangat setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2,

Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Dengan total skor maksimal adalah 60 dan skor minimal adalah 15. Dikategorikan ke dalam dua klasifikasi sikap :

1. Sikap positif : Skor 39-60
2. Sikap negatif : Skor 15-38

Tabel 3.3. Indikator Kuesioner Sikap terhadap makanan jajanan

No	Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kebersihan makanan jajanan	1,7,9,13,14		5 item
2.	Kemaman makanan jajanan		3,4,6,8,15	5 item
3.	Kandungan zat berbahaya		5,10,11	3 item
4.	Membaca label produk	2,12		2 iitem
	Total	7	8	15 item

d. Kuisisioner Uang Saku, untuk mengetahui jumlah uang saku yang diberikan orang tua siswa. Terdiri dari 1 pertanyaan, dengan 2 pilihan jawaban yaitu:

1. \geq Rp. 5.000 (Uang saku Tinggi)
2. $<$ Rp. 5.000 (Uang saku Rendah)

Tabel 3.4. Indikator Kuesioner Uang Saku

No	Uang Saku	Indikator	Jumlah
1.	Tinggi	\geq Rp. 5.000	1 item
2.	Rendah	$<$ Rp. 5.000	1 item

e. Kusioner Kebiasaan membawa bekal, untuk mengetahui apakah siswa terbiasa membawa bekal atau tidak. Terdiri dari 1 pertanyaan, dengan 2 pilihan jawaban yaitu:

1. Terbiasa membawa bekal : frekuensi ≥ 3 kali/ minggu
2. Tidak biasa membawa bekal : frekuensi < 3 kali/ minggu

Tabel 3.5. Indikator Kuesioner Kebiasaan membawa bekal

No	Kebiasaan membawa bekal	Indikator	Jumlah
1.	Terbiasa membawa bekal	≥ 3 kali/ minggu	1 item
2.	Tidak biasa membawa bekal	< 3 kali/minggu	1 item

- f. Kebiasaan Sarapan, kusioner ini terdiri dari 5 pertanyaan dengan penilaian skala likert dengan tiga kategori jawaban yaitu: Ya diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak atau tidak pernah diberi skor 1. Dapat dikategorikan menjadi:

1. Selalu > 12
2. Sering > 8
3. Kadang-kadang < 9

Tabel 3.6. Indikator Kuesioner Kebiasaan Sarapan

No	Indikator
1.	Kebiasaan sarapan
2.	Waktu sarapan
3.	Jenis menu sarapan
4.	Penyedia menu sarapan
5.	Variasi menu sarapan

- g. Kuesioner Perilaku pemilihan makanan jajanan, untuk mengukur perilaku pemilihan makanan jajanan yang aman dan tidak aman. Kuesioner ini terdiri dari 10 item pertanyaan. Jawaban yang disediakan bersifat tertutup, dengan pilihan “Ya” dan “Tidak”, agar mudah dipahami oleh siswa tanpa mengubah makna dari setiap pertanyaan. Apabila responden memilih “Ya” maka diberi skor 1,

dan apabila responden memilih “tidak” maka diberi skor 0. Dengan total skor maksimal 10 dan minimal 0. Dapat dikategorikan menjadi:

1. Pemilihan makanan jajanan aman : Skor 6-10
2. Pemilihan makanan jajanan tidak aman : Skor 0-5

Tabel 3.7. Indikator Kuesioner Perilaku Pemilihan Jajanan

No	Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kebersihan makanan dan tempat jajanan	2,3		2 item
2.	Keamanan kemasan makanan jajanan	4,10		2 item
3.	Kewaspadaan terhadap makanan rusak	6		1 item
4.	Memperhatikan tanggal kadaluarsa	7		1 item
5.	Pemilihan minuman sehat	8,9		2 item
6.	Motivasi membeli berdasarkan rasa saja		5	1 item
	Total	9	1	10 item

2. Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan, karena untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Uji instrumen dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketetapan dan keakuratan pengukuran dalam mengukur variabel yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mendapatkan data yang akurat dari variabel yang diteliti (Krisnawati et al., 2024).

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas dikarenakan peneliti menggunakan kusioner yang sudah di uji validitas oleh peneliti sebelumnya yaitu milik Chaisyah (2019) dan (Puspitasari, 2015a). Kusioner milik Chaisyah (2019) peneliti mengambil kusioner pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan perilaku pemilihan makanan jajanan. Sedangkan milik Puspitasari (2015) mengambil kusioner kebiasaan sarapan.

- 1) Hasil uji validitas kusioner pengetahuan yang terdiri dari 20 butir menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diuji, sebanyak 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel yaitu 0,444. Oleh dari itu, kusioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 15 butir soal yang valid.
- 2) Hasil uji validitas kusioner sikap menunjukkan bahwa dari 15 butir yang diuji dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar dari r tabel (0,444). Oleh karena itu, seluruh butir kusioner sikap digunakan dalam penelitian..
- 3) Hasil uji validitas kusioner pemilihan makanan jajanan yang terdiri dari 10 butir soal yang diuji dinyatakan valid, karena nilai r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444. Oleh karena itu, kusioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 10 butir pertanyaan.
- 4) Hasil uji validitas kusioner kebiasaan sarapan menunjukkan bahwa 5 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r hitung

lebih besar dari r tabel (0,3202) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dapat digunakan dalam penelitian

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil saat digunakan secara berulang dalam situasi yang sama (Azizah & Chalimatusadiah, 2025).

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji reliabilitas dikarenakan mengadopsi kuesioner milik Chaisyah (2019) dan (Puspitasari, 2015). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen milik Chaisyah (2019), diperoleh bahwa nilai reliabilitas diperoleh r -hitung untuk variabel pengetahuan adalah 0,912, untuk variabel sikap adalah 0,947, dan untuk variabel pemilihan makanan jajanan adalah 0,846. Nilai-nilai ini lebih besar dibandingkan nilai r -tabel sebesar 0,444, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen milik Puspitasari(2015), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dalam mengukur kebiasaan sarapan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke pihak sekolah, yaitu kepada Kepala Sekolah MI Sudirman Kawengen 01.

- b. Membuat jadwal penelitian yang telah disepakati bersama pihak sekolah.
- c. Menyiapkan instrumen yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.
- d. Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian / pengambilan data

- a. Peneliti datang ke sekolah sesuai jadwal yang disepakati, kemudian berkoordinasi dengan guru atau wali kelas.
- b. Peneliti membagikan kuisioner dengan cara masuk per kelas secara bergiliran, dimulai dari kelas 3,4,5, dan 6.
- c. Membagikan Kuisioner, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan cara pengisian kuisioner dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.
- d. Estimasi waktu pengisian kuesioner sekitar 30 menit.
- e. Mendampingi proses pengisian untuk membantu jika ada pertanyaan.
- f. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan kusioner dari seluruh responden.
- g. Melakukan pengecekan ulang kuisioner untuk memastikan semua pertanyaan telah terisi, jika ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak sesuai, maka meminta responden untuk melengkapinya.

- h. Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan pihak sekolah yang telah membantu jalannya penelitian.

I. Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sedemikian rupa menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berikut adalah tahap pengolahan data:

- a. *Editing* (Penyuntingan) yaitu proses memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan jawaban.
- b. *Coding* (Pengkodean) yaitu megklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan menandai masaing-masing jawaban dengan kode.

Pengkodean dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Umur : 8-13 tahun

- a) 8 tahun
- b) 9 tahun
- c) 10 tahun
- d) 11 tahun
- e) 12 tahun
- f) 13 tahun

2) Jenis Kelamin

- a) Laki-Laki
- b) Perempuan

- 3) Kelas
 - a) Kelas III
 - b) Kelas IV
 - c) Kelas V
 - d) Kelas VI
- 4) Pengetahuan makanan jajanan
 - a) Baik: Skor 11-15 diberi kode 1
 - b) Cukup: Skor 6-10 diberi kode 2
 - c) Kurang: Skor 0-5 diberi kode 3
- 5) Sikap terhadap makanan jajanan
 - a) Positif: Skor 39-60 diberi kode 1
 - b) Negatif: Skor 15-38 diberi kode 2
- 6) Uang saku
 - a) Tinggi (jumlah uang saku dalam rupiah \geq 5000) diberi kode 1
 - b) Rendah (Jumlah uang saku dalam rupiah $<$ 5000) diberi kode 2
- 7) Kebiasaan membawa bekal
 - a) Biasa membawa bekal (Frekuensi \geq 3 kali/minngu) diberi kode 1
 - b) Tidak biasa membawa bekal (Frekuensi $<$ 3 kali/minggu) diberi kode 2
- 8) Kebiasaan Sarapan
 - a) Selalu 12-15 diberi kode 1
 - b) Sering 9-11 diberi kode 2

- c) Kadang-kadang 5-8 diberi kode 3
 - 9) Perilaku pemilihan makanan jajanan
 - a) Pemilihan makan jajanan aman: Skor 6-10 diberi kode 1
 - b) Pemilihan makanan jajanan tidak aman: Skor 0-5 diberi kode 2
 - c. *Entry Data* merupakan proses memasukkan data yang telah diedit dan dikodekan ke dalam sistem perangkat lunak statistik pada komputer yaitu menggunakan Excel, dan SPSS. Proses ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan input data.
 - d. *Tabulating* merupakan tahap penyusunan data ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis.
 - e. *Cleaning* merupakan tahap di mana data diperiksa kembali untuk mendeteksi kesalahan data yang sudah dimasukkan apakah terdapat kesalahan atau tidak.
2. Analisis Data
- a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik satu variabel secara tunggal. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.
 - b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen (pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan

kebiasaan sarapan) dengan variabel dependen (perilaku pemilihan makanan jajanan). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (p value) $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi (p value) ≥ 0.05 , maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen perilaku pemilihan makanan jajanan secara bersamaan. Uji yang digunakan adalah regresi logistik, karena variabel kategorik. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $p < 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan.
- 2) Jika nilai Odd Ratio (OR) > 1 , maka variabel tersebut meningkatkan kemungkinan siswa memilih makanan jajanan yang aman.
- 3) Jika nilai Odd Ratio (OR) < 1 , maka variabel tersebut menurunkan kemungkinan siswa memilih makanan jajanan yang aman.

J. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Persetujuan yang Diberikan dengan Kesadaran Penuh)

Informed consent merupakan lembar persetujuan dari responden atau wali yang diberikan setelah mendapatkan informasi lengkap tentang penelitian, termasuk tujuan, prosedur, manfaat, risiko, dan hak untuk berhenti kapan saja.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Identitas responden dirahasiakan dan tidak dicantumkan dalam laporan penelitian. Data dikumpulkan tanpa mencantumkan nama atau informasi pribadi yang dapat mengidentifikasi responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Data yang dikumpulkan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Hanya peneliti yang berwenang yang dapat mengakses data responden.

4. *Beneficence* (Bermanfaat bagi Responden dan Masyarakat)

Penelitian harus memiliki manfaat yang lebih besar daripada risikonya, baik bagi subjek penelitian maupun masyarakat luas. Tidak boleh ada eksploitasi terhadap responden hanya demi kepentingan ilmiah.

5. *Justice* (Keadilan dalam Perlakuan Responden)

Semua responden diperlakukan secara adil dan setara, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau lainnya. Pemilihan subjek harus didasarkan pada prinsip ilmiah, bukan karena kelompok tertentu lebih mudah diakses.

6. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan Responden)

Penelitian tidak boleh menyebabkan bahaya fisik, psikologis, sosial, atau ekonomi kepada responden. Jika ada risiko, harus seminimal mungkin dan dijelaskan kepada responden sebelum mereka memberikan persetujuan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan sebanyak 106 siswa sebagai responden.

1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=106)

Karakteristik	Kategori	n	%	Mean	SD
Umur	8 tahun	12	11,3	9,88	1,093
	9 tahun	28	26,4		
	10 tahun	32	30,2		
	11 tahun	30	28,3		
	12 tahun	3	2,8		
	13 tahun	1	0,9		
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	50,9		
	Perempuan	52	49,1		
Kelas	Kelas 3	22	20,8		
	Kelas 4	24	22,6		
	Kelas 5	32	30,2		
	Kelas 6	28	26,4		

Pada Tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden mayoritas berusia 10 tahun sebanyak 32 responden (30,2%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (50,9%) dan sebagian besar responden berada pada kelas 5 yaitu sebanyak 32 responden (30,2%).

2. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan (n=106)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 (n=106)

Kategori	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Pengetahuan		
Baik	78	73,6
Kurang Baik	28	24,4
Sikap		
Positif	81	76,4
Negatif	25	23,6
Uang Saku		
Tinggi (\geq Rp. 5.000)	76	71,7
Rendah ($<$ Rp. 5.000)	30	28,3
Kebiasaan Membawa Bekal		
Terbiasa Membawa (\geq 3x seminggu)	41	38,7
Tidak Terbiasa Membawa ($<$ 3x seminggu)	65	61,3
Kebiasaan Sarapan		
Rutin	89	84,0
Tidak Rutin	17	16,0
Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan		
Aman	83	78,3
Tidak Aman	23	21,7

Pada tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi dari 106 responden menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 responden (73,6%), memiliki sikap positif yaitu sebanyak 81 responden (76,4%), uang saku tinggi sebanyak 76 responden (71,7%), tidak terbiasa membawa bekal sebanyak 65 responden (61,3%), selalu sarapan sebanyak 89 responden (84,0%), dan perilaku pemilihan makanan jajanan aman sebanyak 86 siswa (81,1%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen yang meliputi pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan dengan variabel dependen yaitu perilaku pemilihan makanan jajanan. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan p-value sebesar 0,05, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Uang Saku, Kebiasaan Membawa Bekal, Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa kelas 3-6 di MI Sudirman Kawengen 01 (n=106)

Variabel Independent		Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan				X ²	P-value
		Aman		Tidak Aman			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	74	69,8	4	3,8	47,719	0,001
	Kurang Baik	9	8,5	19	17,9		
Sikap	Positif	78	73,6	3	2,8	65,453	0,001
	Negatif	5	4,7	20	18,9		
Uang Saku	Tinggi	63	59,4	13	12,3	3,334	0,068
	Rendah	20	18,9	10	9,4		
Kebiasaan Membawa Bekal	Terbiasa Membawa	31	29,2	10	9,4	0,285	0,593
	Tidak Terbiasa Membawa	52	49,1	13	12,3		
Kebiasaan Sarapan	Rutin	75	70,8	14	13,2	11,633	0,001
	Tidak Rutin	8	7,5	9	8,5		

Pada analisis awal, variabel pengetahuan dan kebiasaan sarapan terdiri dari tiga kategori. Namun, hasil uji menunjukkan adanya nilai expected count < 5 sehingga asumsi *Chi-square* tidak terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti melakukan re-kategorisasi dengan menggabungkan beberapa kategori menjadi dua kelompok sehingga dilakukan dummy table menjadi 2x2.

Hasil uji bivariat pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan jajan didapatkan hasil X² hitung 47,719 (p value 0,001), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan jajanan ini dibuktikan dengan 74 responden (69,8%) yang pengetahuannya baik memiliki perilaku pemilihan jajan yang aman. Hasil uji bivariat sikap dan perilaku pemilihan makanan jajanan didapatkan hasil X² hitung 65,453 (p value 0,001), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku pemilihan makanan

jajanan ini dibuktikan dengan 78 responden (73,6%) yang bersikap positif memiliki perilaku pemilihan jajan yang aman.

Hasil uji bivariat uang saku dan perilaku pemilihan makanan jajanan didapatkan hasil X^2 hitung 3,334 (p value 0,068), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan makanan jajanan ini dibuktikan dengan 20 responden (18,9%) dengan uang saku rendah memiliki perilaku pemilihan makanan jajan yang aman. Hasil uji bivariat kebiasaan membawa bekal dan perilaku pemilihan makanan jajanan didapatkan hasil X^2 hitung 0,285 (p value 0,593), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan makanan jajanan ini dibuktikan dengan 52 responden (49,1%) yang tidak terbiasa membawa bekal tetap menunjukkan perilaku pemilihan makanan jajan yang aman.

Hasil uji bivariat kebiasaan sarapan dan perilaku pemilihan makanan jajanan didapatkan hasil X^2 hitung 11,633 (p value 0,001), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara kebiasaan sarapan dan perilaku pemilihan makanan jajanan ini dibuktikan dengan 75 responden (70,8%) yang memiliki kebiasaan sarapan rutin menunjukkan perilaku pemilihan jajanan yang aman.

C. Analisis Multivariat

Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa, peneliti melakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk

melihat pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen setelah dikontrol satu sama lain. Adapun variabel yang diuji meliputi pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan.

Tabel 4.4. Hasil Analisis multivariat regresi logistik

Variabel Independent	B	p-value	OR	95% CI
Pengetahuan	-18,776	0,999	0,000	0,000 - -
Sikap	23,126	0,999	1,105	0,000 - -
Uang Saku	0,820	0,344	2,271	0,416-12,411
Kebiasaan Membawa Bekal	-0,119	0,882	0,887	0,183-4,295
Kebiasaan Sarapan	1,403	0,148	4,066	0,608-27,210

Dari hasil analisis regresi logistik multivariat, seluruh variabel yang diuji (pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan sarapan) memiliki *p value* > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian pada uji multivariat ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa. Pembahasan difokuskan pada interpretasi temuan dari analisis univariat, bivariat, dan multivariat, kemudian dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini juga menguraikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku pemilihan jajanan pada anak sekolah. Uraian dalam bab ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola dan faktor yang memengaruhi pemilihan makanan jajanan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan perilaku konsumsi jajanan yang aman dan sehat pada siswa.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a) Umur

Dari hasil uji univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 32 responden (30,2%). Hasil crosstab menunjukkan bahwa responden yang berusia 10 tahun paling dominan pada seluruh variabel, yakni sebanyak 29 responden (27,4%) memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan aman. Ditemukan juga bahwa responden yang berusia 10 tahun yang memiliki pengetahuan paling baik sebanyak 25 responden (23,6%)

dan yang paling bersikap positif terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan , yakni sebanyak 28 orang (26,4%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawardhana dan Talagala (2024) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah, terutama pada rentang 6–10 tahun, sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang membuat mereka lebih mampu memahami informasi tentang gizi dan memilih makanan dengan lebih bijak. Pada usia ini, anak sudah mulai mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih jajanan, seperti rasa, kebiasaan makan, serta pengaruh dari orang tua, sehingga pengetahuan dan sikap sangat berperan dalam menentukan pilihan jajanan yang lebih sehat.

Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa faktor internal seperti pengetahuan dan sikap merupakan bagian penting yang memengaruhi perilaku pemilihan makanan pada anak sekolah. Oleh karena itu, dominasi kelompok usia 10 tahun dalam memilih jajanan yang aman pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari perkembangan kognitif dan kemampuan mereka dalam menerima informasi gizi yang lebih baik daripada anak usia yang lebih muda. (Gunawardhana & Talagala, 2024)

b) Kelas

Dari hasil uji univariat mayoritas responden berada pada kelas 5 sebanyak 32 responden (30,2%). Hasil crosstab menunjukkan bahwa responden yang berada di kelas 5 merupakan kelompok paling

dominan memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan aman yakni sebanyak 29 responden (27,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori paling baik sebanyak 24 responden (22,6%) dan memiliki sifat positif terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan yaitu sebanyak 27 responden (25,5%).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil Siregar dan Anshari, (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar. Anak dengan pengetahuan dan sikap positif cenderung mampu membedakan jajanan yang aman dan tidak aman.

Selain itu, penelitian Naqli & Rizkiriani (2024) menunjukkan bahwa siswa kelas 5 berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang dan lebih siap menerima informasi gizi. Edukasi gizi yang diberikan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memilih jajanan sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Mahardika dan Mutalazimah tahun 2024 yang melaporkan bahwa siswa kelas 5 memiliki sikap yang lebih positif terhadap makanan sehat dibandingkan kelas lainnya.

c) Jenis kelamin

Dari hasil uji univariat mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (50,9%). Hasil crosstab menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang aman ada pada responden perempuan sebanyak

42 responden (39,6%). Ditemukan juga memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 44 responden (41,5%) dan bersikap positif terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan sebanyak 44 responden (41,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, tetapi perilaku pemilihan makanan jajanan aman lebih banyak ditemukan pada responden perempuan. Selain itu, responden perempuan juga lebih sering termasuk dalam kelompok dengan pengetahuan dan sikap positif terhadap pemilihan jajanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pitriyanti et al., (2023), yang meneliti siswa kelas 4–6 dan menemukan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilihan jajanan, sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku jajanan antara laki-laki dan perempuan lebih dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan dan sikap, bukan oleh jenis kelamin secara langsung. Hal ini mendukung pemahaman bahwa faktor internal, seperti pengetahuan dan sikap terhadap makanan sehat, merupakan penentu utama dalam membentuk perilaku pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar.

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa kelas 3-6 di M Sudirman Kawengen 01

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan, dimana anak yang berpengatahuan baik cenderung memilih jajanan yang aman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2025) , menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil proses seseorang dalam memahami suatu informasi melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang telah diketahui individu dan dapat memengaruhi bagaimana ia bersikap atau bertindak.

Dalam konteks pemilihan jajanan, tingkat pengetahuan seseorang sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil. Siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih jajanan, sedangkan siswa dengan pengetahuan rendah lebih berisiko menunjukkan perilaku yang kurang tepat dalam mengonsumsi makanan jajanan (Aulia et al., 2025).

Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Tukiman et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan belum tentu terwujud dalam perilaku karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap, lingkungan, ekonomi, dan pengaruh sosial. Menurut teori tersebut, peningkatan pengetahuan tidak selalu menghasilkan

perubahan perilaku secara langsung. Meskipun pengetahuan terbukti berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan, pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku yang aman. Diperlukan faktor pendukung lain seperti sikap, lingkungan, kebiasaan, dan dukungan orang tua maupun sekolah agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan menjadi perilaku nyata dalam memilih jajanan yang sehat dan aman.

b) Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa kelas 3-6 di M Sudirman Kawengen 01

Sikap merupakan respon internal seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh penilaian dan perasaan individu, seperti rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, serta penilaian baik atau tidak baik. Sikap positif dalam pemilihan makanan jajanan dapat berpengaruh terhadap status kesehatan, karena seseorang cenderung akan menerima, merespons, atau menyukai makanan yang sehat dan bergizi (Lestari & Afifah, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan, dimana anak yang bersikap positif cenderung memilih jajanan yang aman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Anshari, (2024) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal yang berperan penting dalam membentuk perilaku pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah dasar. Anak yang memahami risiko jajanan tidak

aman dan mengetahui manfaat makanan sehat akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait jajanan yang dikonsumsi.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Arifudin dan Musrifah, (2021) yang melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan maupun sikap dengan perilaku pemilihan jajanan. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, ketersediaan jajanan sehat, teman sebaya, serta kebiasaan konsumsi anak yang dapat memengaruhi perilaku meskipun memiliki pengetahuan atau sikap yang baik.

Pesan penting dari perbandingan ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif tetap diperlukan, tetapi harus disertai dukungan lingkungan yang mendukung agar perubahan perilaku pemilihan jajanan dapat terjadi secara optimal.

c) Hubungan antara Uang Saku dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa kelas 3-6 di M Sudirman Kawengen 01

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar uang saku tidak berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari, (2024), yang juga menemukan bahwa perbedaan uang saku tidak memengaruhi pilihan jajanan siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemilihan jajanan pada anak SD lebih banyak ditentukan oleh faktor lain seperti kesukaan rasa, kebiasaan jajan, serta pengaruh teman sebaya, bukan oleh besar kecilnya uang saku yang mereka bawa.

Penelitian Sunarto et al., (2024) juga menunjukkan hal serupa. Dalam penelitian tersebut, uang saku tidak terbukti berpengaruh terhadap pola konsumsi jajanan siswa. Salah satu alasan yang diungkapkan adalah bahwa anak-anak sering menggunakan uang sakunya untuk berbagai keperluan lain selain membeli jajanan. Selain itu, jajanan yang tersedia di sekolah umumnya memiliki harga yang terjangkau sehingga baik siswa dengan uang saku rendah maupun tinggi tetap dapat membeli jenis jajanan yang sama.

Dengan demikian, kesamaan hasil antara penelitian ini, temuan Lestari (2024) dan penelitian Sunarto et al., (2024) memperkuat kesimpulan bahwa uang saku bukan faktor utama dalam menentukan perilaku pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar. Keputusan anak dalam memilih jajanan lebih banyak dipengaruhi oleh preferensi pribadi, kebiasaan, lingkungan sekolah, dan teman sebaya dibandingkan jumlah uang yang mereka miliki..

d) Hubungan antara Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa kelas 3-6 di M Sudirman Kawengen 01

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak hubungan signifikan antara responden yang terbiasa membawa bekal dan yang tidak terbiasa membawa bekal dengan perilaku pemilihan makanan jajanan. Meskipun sebagian siswa membawa bekal dari rumah, banyak di antara mereka yang tetap membeli jajanan di lingkungan

sekolah karena alasan rasa, kebiasaan jajan bersama teman, ataupun ketersediaan jajanan yang murah dan mudah diakses.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Uberty et al., (2025) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa membawa bekal tidak selalu berkaitan dengan pola konsumsi anak karena faktor lingkungan sekolah, preferensi pribadi, serta variasi makanan yang tersedia sering kali lebih berperan dalam menentukan pilihan makan siswa. Didukung oleh (Muhimah & Farapti, 2023), yang mencatat bahwa perilaku jajan lebih dipengaruhi oleh ketersediaan jajanan di sekitar sekolah dibandingkan kebiasaan membawa bekal.

Hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kebiasaan membawa bekal bukan faktor dominan dalam pembentukan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa.

e) **Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa kelas 3-6 di M Sudirman Kawengen 01**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sarapan dan perilaku pemilihan makanan jajanan, dimana responden yang rutin sarapan cenderung berperilaku pemilihan makanan jajanan yang aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Aulia et al., 2025) yang meneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan perilaku konsumsi jajan tidak sehat pada anak usia sekolah di SD Negeri 15 Pangkalpinang. Dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa Kebiasaan sarapan pagi berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan anak. Anak yang jarang sarapan cenderung memilih jajanan tidak sehat, yang dipengaruhi oleh ketidaktersediaan sarapan di rumah, menu yang tidak disukai, terlambat bangun, atau uang saku yang membuat mereka cenderung lebih memilih jajan di sekolah.

Pembahasan ini didukung oleh hasil kuesioner penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah terbiasa sarapan, meskipun dengan variasi jenis dan kualitas makanan, mulai dari menu lengkap, menu sederhana seperti mi instan atau hanya minuman (susu), serta variasi menu yang berganti setiap hari. Responden yang rutin sarapan, khususnya dengan menu yang lebih lengkap dan bervariasi, cenderung memiliki perilaku pemilihan jajanan yang lebih aman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Antika & Werdiharini, (2025) yang menyatakan bahwa sarapan yang adekuat dan berkualitas dapat menurunkan kecenderungan perilaku jajan tidak sehat pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, pembiasaan sarapan pagi yang rutin dan berkualitas perlu terus didorong sebagai salah satu upaya mendukung perilaku pemilihan makanan jajanan yang aman pada siswa.

3. Analisis Multivariat

Hasil analisis regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji, yaitu pengetahuan, sikap, uang saku, kebiasaan

membawa bekal, dan kebiasaan sarapan, memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor individual tersebut tidak cukup kuat untuk memprediksi perilaku pemilihan jajanan ketika dianalisis secara bersamaan dalam satu model.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang lebih kuat memengaruhi perilaku jajan siswa. Salah satu faktor yang terbukti signifikan dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruh teman sebaya, yang dijelaskan dalam penelitian Aulia et al., (2025). Studi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengikuti pola jajan teman sebayanya, baik dalam hal jenis jajanan maupun frekuensi pembelian. Hal ini menegaskan bahwa norma sosial dan interaksi kelompok di lingkungan sekolah dapat membentuk preferensi dan keputusan jajan anak lebih kuat dibandingkan pengetahuan atau sikap individu.

Selain faktor teman sebaya, penelitian Fauziah et al., (2023) menguatkan bahwa lingkungan fisik sekolah, khususnya ketersediaan jajanan tidak sehat yang banyak dijual di sekitar sekolah dengan harga terjangkau, menjadi faktor yang mendorong anak memilih jajanan tersebut. Kondisi ini membuat pengaruh pengetahuan dan sikap menjadi lebih lemah karena anak cenderung memilih opsi yang mudah, murah, dan menarik secara visual.

Dengan demikian, pesan penting dari penelitian ini adalah bahwa upaya peningkatan perilaku pemilihan jajanan sehat tidak cukup hanya

melalui edukasi atau intervensi berbasis individu. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pengawasan kantin sekolah, pembatasan pedagang jajanan tidak sehat di sekitar sekolah, program intervensi berbasis kelompok sebaya, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung pilihan makanan sehat

C. Keterbatasan Penelitian

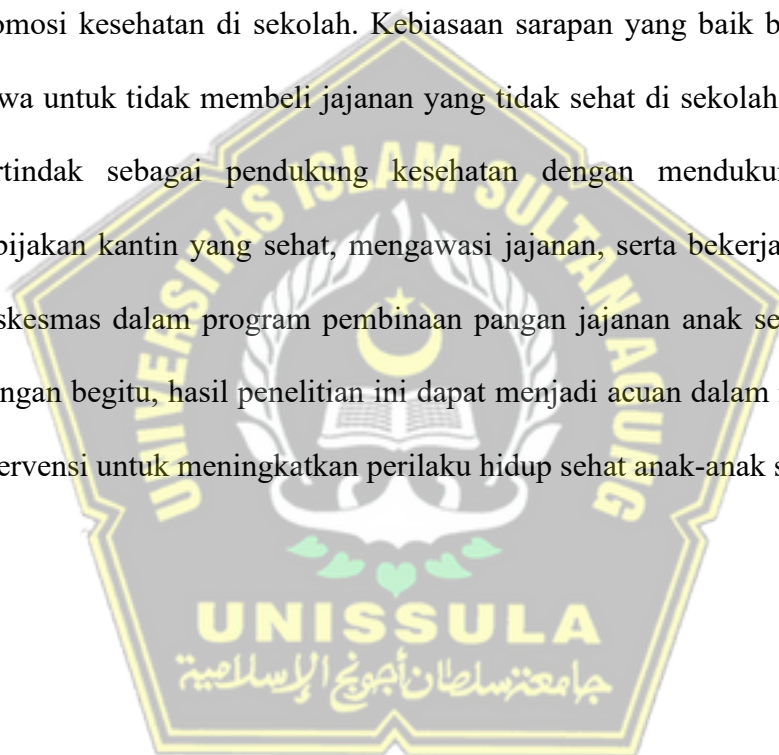
Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data dilakukan pada siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami kuesioner. Proses pengisian dilakukan di dalam kelas saat jam sekolah, sehingga suasana yang kurang kondusif dan keterbatasan waktu membuat beberapa siswa mengisi kuesioner secara terburu-buru. Selain itu, data diperoleh berdasarkan jawaban responden tanpa disertai observasi langsung, sehingga keakuratan jawaban sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman siswa.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan mempunyai hubungan yang penting dengan cara siswa memilih makanan jajanan. Temuan ini memiliki arti yang besar untuk praktik keperawatan, terutama dalam keperawatan anak dan keperawatan di masyarakat di area sekolah. Perawat memiliki peran penting sebagai pengajar untuk membantu siswa lebih memahami tentang jajanan yang aman dan sehat melalui kegiatan penyuluhan, penggunaan media pendidikan, dan pembelajaran interaktif di sekolah. Dengan meningkatnya pengetahuan ini,

diharapkan siswa bisa memiliki sikap yang positif dan mengubah cara mereka memilih jajanan yang lebih aman.

Selain itu, perawat juga membantu untuk membentuk kebiasaan sarapan sehat di kalangan anak-anak sekolah. Mereka dapat bekerjasama dengan guru dan orang tua untuk mengajarkan betapa pentingnya sarapan sebelum pergi ke sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan promosi kesehatan di sekolah. Kebiasaan sarapan yang baik bisa membantu siswa untuk tidak membeli jajanan yang tidak sehat di sekolah. Perawat juga bertindak sebagai pendukung kesehatan dengan mendukung penerapan kebijakan kantin yang sehat, mengawasi jajanan, serta bekerja sama dengan puskesmas dalam program pembinaan pangan jajanan anak sekolah (PJAS). Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan intervensi untuk meningkatkan perilaku hidup sehat anak-anak sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa di MI Sudirman Kawen 01, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari kelas 5.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
4. Tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan.
5. Tidak ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
6. Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.
7. Tidak ada faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan edukasi gizi melalui kegiatan UKS, penyuluhan, dan poster tentang jajanan sehat.

- b. Mengupayakan kebijakan kantin sehat untuk membatasi penjualan jajanan berisiko.
- c. Mengajak guru untuk memberikan contoh positif terkait pemilihan makanan sehat.

2. Bagi Orang Tua

- a. Meningkatkan perhatian terhadap sikap anak terhadap makanan dengan memberikan contoh dan pembiasaan makan sehat di rumah.
- b. Menyediakan sarapan bergizi setiap pagi agar anak tidak bergantung pada jajanan sekolah.
- c. Mengawasi dan mengatur jumlah uang saku agar penggunaannya lebih terkontrol.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan lebih selektif dalam memilih makanan jajanan, memperhatikan kebersihan, kondisi kemasan, dan bahan makanan.
- b. Mengembangkan sikap positif terhadap konsumsi makanan sehat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan menambahkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, dukungan orang tua, dan pengawasan kantin, yang pada penelitian ini belum diteliti namun terbukti penting dalam literatur.
- b. Menggunakan metode observasi langsung terhadap jajanan untuk meningkatkan keakuratan data.

- c. Mencakup lokasi penelitian yang lebih luas serta mempertimbangkan desain longitudinal untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, W. O. S., Demmalewa, J. Q., & Ihsan, H. M. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Peningkatan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak SDN 97 Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 10. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI>
- Anggreni, D. (2022). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Anisah, S. A., Sapriya, Hakam, K. A., & Ernawulan. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Antika, P. M. A., & Werdiharini, A. E. (2025). Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Makan Jajan dengan Status Gizi Siswa SDN Tegal Gede 02 Jember. *HARENA: Jurnal Gizi*, 5(1).
- Arifudin, A. I., & Musrifah. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI MI ASY-SYAFI'YAH 02 JATIBARANG BREBES. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 4.
- Astuty, E., Husein, A. L., & Sanaky, M. (2024). *EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA SISWA SD LABORATORIUM UNPATTI*. 5(2).
- Aulia, D., Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN TIDAK SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 15 PANGKALPINANG TAHUN 2024. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 6. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/41598/27240>
- Azizah, N., & Chalimatusadiah. (2025). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*. 9.
- Berliana, A., Abidin, J., Salsabila, N., Maulidia, N. S., Adiyaksa, R., & Siahaan, V. F. (2021). Penggunaan Bahan Tambahan Makanan Berbahaya Boraks dan Formalin Dalam Makanan Jajanan. *Jurnal*

- Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 64–71.
<https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.952>
- BPOM. (2021). *PEDOMAN PANGAN JAJANAN UNTUK ANAK SEKOLAH UNTUK PENCAPAIAN GIZI SEIMBANG*.
- BPOM. (2022). *KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH*.
[https://www.pom.go.id/berita/keamanan-pangan-jajanan-anak-sekolah-\(pjas\)](https://www.pom.go.id/berita/keamanan-pangan-jajanan-anak-sekolah-(pjas))
- Chaisyah, R. (2019). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V DI MIS AL HIDYAHAH DESA MULIOREJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019*.
- Devriany, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–41.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.395>
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 91.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- FAO. (2019). *Nutrition guidelines and standards for school meals*.
- Fauziah, A., Kasmiasi, & L. Jambormias, J. (2023). *EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR* (Vol. 1).
- Gunawardhana, D. P., & Talagala, I. A. (2024). Factors influencing the maternal choice of packaged snacks for 6–10 years old children: A cross-sectional study from Sri Lanka. *PLOS Global Public Health*, 4(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003574>
- Handayani, R., Putri, E., Surya, A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 352–356.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Harahap, sriyani A., Fitriani, M. I., & Devita, Y. (2023). *PENGARUH MEDIA EDUGAME (KARTU KUARTET) TERHADAP PERILAKU TENTANG JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA*

SEKOLAH.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

- Jannah, G. D. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLA DASAR ISLAM TERPADU NURUL HUDA KUNINGAN.*
- Januariana, N. E., Ramadhani, S., & Chaisyah, R. (2024). PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V DI MIS AL HIDAYAH DESA MULIOREJO. *Journal of Andalas Medica JAM 2024 Journal of Andalas Medica*, 2. <https://jurnal.aksarabumiandalas.org/index.php/jam>
- Kemendes. (2023, June 27). *Memilih Jajanan yang Aman.* https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2570/memilih-jajanan-yang-aman
- Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659–664. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>
- Lasmawanti, S., Butarbutar, H. M., & Sitohang, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Pada Peserta Didik SD Swasta Kartika I-1 Medan. *Jurnal Medika Nusantara*, 1. <https://doi.org/10.5968>
- Lestari, E. (2024). HUBUNGAN JUMLAH UANG SAKU, PENGETAHUAN, DAN SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN DENGAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS 4-6 UPT SDN 154 GRESIK. In *Jurnal Gizi Unesa* (Vol. 04).
- Lestari, E., & Afifah, C. A. N. (2024). HUBUNGAN JUMLAH UANG SAKU, PENGETAHUAN, DAN SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN JAJANAN DENGAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS 4-6 UPT SDN 154 GRESIK. In *Jurnal Gizi Unesa* (Vol. 04).
- Lindayanti, T. E., & Mahmudiono, T. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar dalam Pemilihan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di MI Assalam 1 Wado. *Jurnal*

- Cakrawala Akademika*, 1(6), 2218–2229.
<https://doi.org/10.70182/jca.v1i6.353>
- Mahardika, R. A., & Mutalazimah, M. (2024a). Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan siswa SDIT Al Firdaus Purwodadi berdasarkan Pengetahuandan Sikap tentang Makanan Jananan. *Jurnal Nutrsia*, 26.
- Mahardika, R. A., & Mutalazimah, M. (2024b). *Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SDIT Al Firdaus Purwodadi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap tentang Makanan Jajanan*.
<https://doi.org/2614-7165>,
- Muhimah, H., & Farapti, F. (2023). Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 575–582.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.575-582>
- Naqli, F. K., & Rizkiriani, A. (2024). *Pengembangan Media Edukasi Gizi Nutriplay Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Tentang Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1>
- Novelasari, & Neni, H. F. (2022). *Buku Saku Jajanan Sehat Anak Sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar Tasnim, Ramdany, R., Manurung, I. E., Sianturi, E., Tompunu, G. R. M., Sitanggang, F. Y., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pitriyanti, L., Septiati, Y. A., Putri, A. P., & Karmini, M. (2023). PENGARUH JENIS KELAMIN DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH DASAR. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2432>
- Purba, A. Y. B., Derang, I., Ginting, F. S. H. G., & Siallagan, A. M. (2021). *GAMBARAN PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DALAM JAJAN SEMBARANGAN DI DESA KUTA GUGUNG KEC. NAMAN TERAN KAB. KARO SUMATERA UTARA TAHUN 2021* (Vol. 4, Number 2). <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>

- Puspitasari, S. A. (2015a). *HUBUNGAN PERILAKU SARAPAN DENGAN PERILAKU MENGGONSUMSI MAKANAN JAJANAN ANAK DI SDN KEDUNGSARI KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO*.
- Puspitasari, S. A. (2015b). *HUBUNGAN PERILAKU SARAPAN DENGAN PERILAKU MENGGONSUMSI MAKANAN JAJANAN ANAK DI SDN KEDUNGSARI KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO*.
- Rahman, M. F., Prihatina, R. A., & Mardiyah, S. (2022). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN MEKASARI 03 TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI TAHUN 2021. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*.
- Ramadhaniyasari, D. C., & Sulandjari, siti. (2024). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEBIASAAN SARAPAN PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS 4, 5, DAN 6 DI SDN NGAGELREJO I KOTA SURABAYA*.
- Siregar, R. A., & Anshari, D. (2024). *Relationship between Knowledge and Attitude with Snack Food Selection Behavior among Students of State Elementary School 112164 Talun Manumbok, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province*.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Suhudi, Radeswandri, Herlinda, & Vebrianto, R. (2024). *Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Siswa: Kuesioner*. 9, 83–95. <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.34338>
- Sunarto, Chaerunimmah, & Ramadani. Rezki Fitri. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU TERHADAP KONSUMSI JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 274 BONTOSUNGGU KABUPATEN BULUKUMBA. *In Media Gizi Pangan* (Vol. 31).
- Tukiman, Jayusman, D. D. K., & Mauliddina, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKUPEMILIHANMAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI SDN 101774 DESA SAMPALI TAHUN 2023. *Excellent Midwifery Journal*.

- Uberty, A., Vila Delpia, Y., Advitri Febriani, G., Awaliah, N., & Kebidanan Singkawang, A. (2025). HUBUNGAN JENIS KELAMIN, FREKUENSI MAKAN, KEBIASAAN SARAPAN, MEMBAWA BEKAL DAN UMUR TERHADAP GIZI ANAK DI KOTA SINGKAWANG. *JURNAL KARYA KESEHATAN INDONESIA*.
<https://ejournal.akbidsingkawang.ac.id/index.php/jukari/index>
- Utami, K. D., Sumiyarini, R., Ferianto, Hastari, F., & Septiani, A. D. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Dengan Menggunakan Media Animasi. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 5(2), 69–75.
- Wardhana, A. (2024). *Populasi dan Sampel*.
<https://www.researchgate.net/publication/382060682>
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).
- Yani, R., & Reynaldi, F. (2022). HUBUNGAN PERILAKU SISWA TENTANG MAKANAN JAJANAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 2 TEUNOM. In *Jurnal Biology Education*.
- Yusnira. (2021). *PENGETAHUAN ANAK TENTANG MAKANAN MAKANAN JAJANAN DENGAN PRAKTIK PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN DI SDN RIDAN PERMAI*.